

# HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS KELAS V

Lady Alisya Laurensya<sup>1</sup>, Riswanti Rini<sup>2</sup>, Erni Mustakim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, JL. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1  
Bandar Lampung

\* e-mail : [laddyalisia@gmail.com](mailto:laddyalisia@gmail.com), Telp : +6285268555441

## ***Abstract: Relation of Motivation and Learning Achievement in Social Studies at Grade Five***

*The problem in this research is the low student achievement in class V students of SD Negeri 1 Tanjung Karang Palapa Center Academic Year 2015/2016. The purpose of this study was to determine the relationship relationship learning motivation and learning achievement in social studies class V students of SD Negeri 1 Tanjung Karang Palapa Center. The method in this research is descriptive method. The population in this study were all students of class V SD Negeri 1 Tanjung Karang Palapa Center totaling 119 students. Sampling techniques in this study using random sampling techniques and the study using questionnaire instrument types covered. Data were analyzed using product moment correlation. Results of this study was obtained by the value of Pearson correlation of 0.458 and ttable value of 0.329. Based on these results it can be concluded that there is a positive and significant relationship between learning motivation and achievement of students of class V SDN 1 Tanjung Karang Palapa Center.*

**Keyword** : motivation, achievment, social studies

## **Abstrak : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Ips Kelas V**

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa yang rendah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Tanjung Karang Pusat Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Tanjung Karang Pusat. Metode dalam penelitian ini metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Tanjung Karang Pusat yang berjumlah 119 siswa. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling dan penelitian ini menggunakan instrument angket jenis tertutup. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil penelitian ini adalah diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,458 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,329. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas V SDN 1 Palapa Tanjung Karang Pusat.

**Kata Kunci** : Motivasi, Prestasi, IPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, maka persaingan dalam mencari kesejahteraan akan semakin terlihat. Oleh karenanya, saat ini pendidikan menjadi salah satu tuntutan wajib yang diterapkan di setiap negara.

Rohman (2009:223) mengatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal yang pada umumnya menunjuk pada pendidikan persekolahan. Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang selalu tidak terikat oleh jenjang dan terseruktur persekolahan tetapi tidak berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.

Menurut Slameto (2003:2) "Belajar ialah suatu proses usaha yang

dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya". Jika dihubungkan dengan pembelajaran IPS maka pada hakekatnya merupakan suatu usaha untuk berinteraksi dengan lingkungannya. dalam hal ini lingkungan sosial dan alam sekitar. Pengukuran belajar IPS dapat dilihat dari hasil nilai tes ujian/ulangan.

Menurut Kosasih (2006:7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Faktor internal meliputi: (1) pembawaan individu, (2) tingkat pendidikan, (3) pengalaman masa lampau, (4) keinginan atau masa depan. Faktor eksternal meliputi: (1) lingkungan kerja, (2) pemimpin dan kepemimpinannya, (3) tautan perkembangan organisasi atau tugas, (4) dorongan atau bimbingan atasan.

Selanjutnya Menurut Muhammad Nu'man Somantri dalam Sapriya (2006: 7) pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideology negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Menurut Syafi'i, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: (1) pembawaan individu, (2) tingkat pendidikan, (3) pengalaman masa lampau, (4) keinginan atau masa depan. Faktor eksternal meliputi: (1) lingkungan kerja, (2) pemimpin dan kepemimpinannya, (3) tautan perkembangan organisasi atau tugas, (4) dorongan atau bimbingan atasan. Usaha untuk mencapai prestasi belajar IPS yang tinggi tidak terlepas dari berbagai hal yang mempengaruhinya. Untuk itu perlu ditelusuri faktor-faktor yang berpengaruh dengan prestasi belajar agar prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Dalyono (2001:32) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan PraPenelitian di SD Negeri 1 Palapa Tanjung Karang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa berasal dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik).

Motivasi belajar IPS siswa kelas V SD cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan belajar pembelajaran berlangsung.

Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa adalah metode mengajar guru. Metode mengajar guru di SD Negeri 1 Palapa Tanjung Karang pusat masih kurang. Berdasarkan nilai hasil belajar IPS diketahui bahwa pada

kelas V nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, dan rata-rata siswa mendapat nilai dibawah 65 sebesar 55 %, kelas VA yang dibawah nilai KKM 64 sebesar 45 %. Masih terdapat nilai ulangan yang rendah dan beberapa siswa harus mengikuti remedial (perbaikan). Melihat besarnya siswa yang belum mencapai nilai KKM dikarenakan motivasi belajar IPS siswa masih rendah. Motivasi belajar harus ditingkatkan guna mendapatkan prestasi yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang motivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## METODE

populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V yang berada di SD Negeri 1 Palapa Tanjung Karang Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 119 siswa yang terdiri dari 5 kelas. Dari 119 siswa IPS kelas V SD Negeri 1 Palapa Tanjung Karang pusat diambil sejumlah siswa sebagai sampel. Peneliti mengambil jumlah

responden sebanyak 30 % dari 119 siswa atau 36 siswa

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan/manipulasi terhadap variabel-variabelnya, tetapi hanya mengungkap fakta berdasarkan gejala yang telah ada pada diri responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu menggunakan angka-angka untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar dokumentasi yang telah peneliti persiapkan untuk mendapatkan berbagai data mengenai berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di SD Negeri 1 Tanjung Karang pusat Tahun ajaran 2014/2015 terhadap prestasi belajar IPS.

Kuisisioner dalam penelitian ini termasuk kuisisioner tertutup artinya responden langsung menjawab pada jawaban yang telah disediakan. Hadi (1995:158) menyatakan dengan memberi tanda check (√) pada

jawaban. yang dipilih. Instrument akan mengacu pada kisi-kisi yang telah disusun. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap butir jawaban dari pernyataan diberi skor dalam bentuk modifikasi *Skala Likert* yaitu sangat setuju = 4; setuju = 3; tidak setuju = 2; sangat tidak setuju = 1.

#### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item – item kuesioner maka dalam penelitian ini digunakan kuesioner tipe pilihan dengan empat alternatif jawaban. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinannya sendiri. Kuesioner dibuat oleh peneliti dan diuji coba kepada siswa lalu dilakukan analisis untuk mendapatkan tingkat disiplin siswa, hanya terdapat 18 soal dari 20 soal karna setelah melakukan uji instrumen terdapat 2 soal yang tidak valid.

Di samping teknik kuesioner, penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2010:231) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan prestasi belajar siswa.

#### **Uji Persyaratan Instrumen**

Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat valid dan reliable.

##### **a. Uji Validitas Angket**

Pengujian ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

#### b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam menguji reliabilitas instrumen dipergunakan rumus Alpha, rumus ini digunakan karena angket atau kuisioner yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto (2006:196) "Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian".

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut reliable dan juga sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tidak reliabel.

#### B. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan menggunakan rumus korelasi *product moment* pearson. Akan tetapi

dalam perhitungan ini menggunakan program SPSS.

Rumus selanjutnya unnt mencari besarnya sumbangan ( kontribusi) antara variabel X dan variabel Y maka menggunakan rumus koefisien determinasi

#### C. Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Tanjung Karang Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.

Karakteria pengujian hipotesis:

Hubungan motivasi belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) signifikan jika  $R_{xy \text{ hitung}} > r_{x > tabel}$

Uji hipotesis berfungsi untk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y. Kriteria pengujian hipotesis jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di

terima.  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak. Dimana distribusi  $dk = n - 2$  dengan mengambil taraf uji signifikan 5%

## HASIL

Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen yang digunakan berupa angket telah diuji terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya digunakan tiap butir soalnya. Pengujian dilakukan kepada objek di luar sampel eksperimen. Adapun hasil uji validitas dan normalitas tersebut adalah sebagai berikut.

### Hasil Analisis Data

Berdasarkan data hasil penelitian di atas maka pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap uji instrument dan tahap uji korelasi. Nilai klasifikasi angket data yang diperoleh menunjukkan

nilai rata-rata skor angket sebesar 71,5 dapat dikatakan bahwa skor angket masuk dalam kategori tinggi.

### Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diketahui bahwa hasil koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,458 yang kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% dan  $n = 36$  yaitu sebesar 0,329 dengan kriteria bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ternyata  $r_{hitung} = 0,458 > r_{tabel} = 0,329$ , dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Tanjung Karang Pusat Tahun 2015/2016.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Palapa Tanjung Karang Pusat Tahun Ajaran 2014/2015.

Uji korelasi merupakan menyatakan derajat keeratan hubungan antar variable. Berdasarkan hasil analisis data , dapat diketahui bahwa korelasi antara motivasi belajar dan prestasi siswa termasuk dalam kriteria korelasi sedang, dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Makna dari hasil analisis korelasi tersebut adalah semakin tinggi motivasi siswa di sekolah dasar maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa di sekolah, sedangkan apabila motivasi belajar di sekolah dasar masih rendah maka

prestasi belajar siswa di sekolah akan rendah pula.

Berdasarkan teori motivasi (kebutuhan) dari Maslow yang dikembangkan oleh Sadirman dalam Safitri (2014) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan yang ahli dalam bidang tertentu dan satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin akan mendapatkan pengetahuan dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan , kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa yang paling menentukan,

dikarenakan motivasi menjadi penggerak sekaligus pemberi arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai secara maksimal (Sadirman, 2001:75). Walaupun demikian, hasil penelitian ini tentunya bukan berarti bahwa faktor lain seperti faktor social ekonomi, jenis kelamin, tingkat IQ dan lain sebagainya dapat diabaikan begitu saja. Karena dari hasil kajian dari beberapa penelitian tentang prestasi belajar ternyata juga membuktikan bahwa status sosial ekonomi seseorang juga saling berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maftukhah (2007) menunjukkan bahawa terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V.

Berdasarkan hasil observasi penelitian siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas terlihat penuh semangat, antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam pembelajaran, rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa yang tergolong motivasinya rendah biasanya meunjukkan sikap bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sering mengantuk dikelas dan tidak fokus dalam memperhatikan guru mengajar.. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Robbins (1984) dalam Depdiknas 2007:53-57) motivasi merupakan kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut tampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih keras

berusaha dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi rendah.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Tanjung Karang Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi *product moment* dengan koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,458.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Tanjung Karang Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016.

Artinya, apabila motivasi siswa di sekolah dasar tinggi maka prestasi belajar siswa di sekolah juga akan tinggi, sedangkan apabila motivasi belajar di sekolah dasar masih rendah maka prestasi belajar siswa di sekolah akan rendah pula

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Depdiknas. 2007. *Pendidikan dan pelatihan Supervisi Akademik dalam peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional.  
2003. *Undang-Undang  
Republik Indonesia No.20  
tentang Sistem Pendidikan  
Nasional.* Departemen  
Pendidikan Nasional  
Republik Indonesia. Jakarta

Rohman Arif. 2009. *Memahami  
Pendidikan dan Ilmu  
Pendidikan.* Laksbang  
Mediatama Yogyakarta.  
Yogyakarta

Sardiman. 2005. *Interaksi Belajar  
dan Motivasi Belajar  
Mengajar.* Jakarta

PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-  
Faktor yang  
Mempengaruhinya.* Jakarta.

PT Bina aksara.